BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

PT Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk pertama kali didirikan pada tahun 1906 dengan nama "Vereeniging Himpoenan Soedara" oleh para saudagar batik dan kulit di Bandung dan sekitarnya, dengan tujuan utama untuk menyalurkan usaha jasa keuangan secara simpan pinjam. Perkumpulan ini berdiri atas prakarsa 3 orang kaum saudagar saat itu, H. Basoeni, T.H. Damiri dan H. Bajoeri memperbincangkan untuk mengadakan satu perkumpulan dalam kalangan kaum saudagar, saat mereka memiliki persamaan atas keinginan tersebut maka dicarinya beberapa saudagar lainnya hingga terkumpul sebanyak 10 orang saudagar.

Pada tahun 1908, perkumpulan ini juga ikut berperan dalam pergerakan nasional sebagai mitra dari perkumpulan Boedi Oetomo di daerah Jawa Barat yang bergerak di bidang perekonomian. Perkumpulan ini semakin berkembang, pada tahun 1912 setelah usahanya terbatas pada simpan pinjam, perkumpulan diajukan permohonan untuk mendapatkan pengesahan sebagai badan hukum dan dikabulkannya permohonan tersebut dengan pengesahan Anggaran Dasarnya berdasarkan Gouvernents Besluit No. 33 tanggal 4 Oktober 1913.

Seiring dengan kemerdekaan RI pada tahun 1955 dengan berlakunya Peraturan Pemerintah No. 1 Tahun 1955 Lembaran Negara No. 2, tentang pengawasan terhadap urusan kredit, yang menetapkan bahwa semua perusahaan dan badan yang mengadakan usaha-usaha untuk memberikan kredit atas tanggungan pendiri, adalah Bank Tabungan, maka pada tanggal 11 November 1955 Menteri Keuangan memberi izin kepada Himpunan Saudara untuk melakukan usaha bank tabungan dengan daya laku surut mulai tanggal 4 Februari 1955.

Pada tahun 1967, dengan berlakunya Undang-Undang No. 14 tentang Pokok-pokok Perbankan beserta peraturan pelaksanaannya, dalam hal ini. Keputusan Menteri Keuangan, tanggal 18 desember 1968, Himpunan Saudara diwajibkan mengubah bentuk hukumnya dari perkumpulan menjadi Perseroan Terbatas. Pada tanggal 15 Juni 1974, Pekumpulan Himpunan Saudara secara formil dibubarkan dan pada waktu bersamaan itu pula didirikannya Himpunan Saudara dalam bentuk hukumnya yang baru dengan nama PT Bank Tabungan Himpunan Saudara (HS) 1906.

Dengan semakin berkembangnya usaha, maka pada bulan April 1992, PT Bank Tabungan HS 1906 berubah menjadi PT Bank HS 1906 dengan adanya penyertaan modal serta manajemen/ kepengurusan oleh MEDCO Group (perusahaan swasta nasional yang bergerak dalam bidang perminyakan dan gas bumi serta kontraktor) dan pada bulan Juli 1993 dengan berlakunya Undang-Undang Perbankan No. 7/92 berdasarkan SK Menteri Keuangan No.Kep.067/KM.17/1993, PT Bank Himpunan Saudara 1906 beroperasi

sebagai Bank Umum yang peresmiannya dilakukan oleh Menteri Keuangan RI saat itu, Drs. Mar'ie Muhammad.

PT Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk dipimpin oleh jajaran Dewan Direksi dana Manajemen yang memiliki kompetensi dan pengalaman di Bidang Perbankan R.H. Gartina Dendadipura, S.H. dan Maskan Iskandar, S.H. dan Maskan Iskandar, S.H. menjabat sebagai Komisaris Utama dan Komisaris. Sedangkan jajaran Direksi saat ini dijabat oleh Farid Rahman, S.E, MBA sebagai Direktur Utama, Yanto M. purbo sebagai Direktur Bisnis dan Operasi, sedangkan Direktur SDM dan Kepatuhan dijabat oleh Ir. Arief Budiman. Adapun mayoritas kepemilikin saham PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk saat ini didominasi oleh PT Medco Intidinamika dan Ir. Arifin Panigoro.

Dalam usianya yang ke-100 tahun atau tepatnya pada tahun 2006, PT Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk mengubah nama panggilan menjadi Bank Saudara bersamaan pula dengan perubahan logo perusahaan. Sedangkan bentuk hukum tetap PT Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk. Pada tahun yang sama, dalam upaya untuk meningkatkan kinerja perusahaan serta menjadi perusahaan yang terbuka dan dimiliki oleh public, dilakukan penawaran saham perdana perseroan kepada masyarakat umum (Initial Public Offering), dan pada tanggal 15 Desember 2006 PT Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk menjadi salah satu perusahaan terbuka yang tercatat pada Bursa Efek Jakarta .

Saat ini, PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk (Bank Saudara) telah memiliki lebih dari 30 kantor/ outlet, beserta jaringan ATM BERSAMA,

senantiasa meningkatkan kinerja perusahaan dengan tetap menjaga tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance).

PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk bertekad untuk selalu meningkatkan kinerja perseroan serta pelayanan kepada masyarakat umum, dengan ditandainya perubahan statu menjadi Bank Devisa pada tanggal 26 Februari 2008.

4.1.1.2 Visi Dan Misi PT. Bank Himpunan Saudara 1906

Visi Bank Saudara adalah: ”Pelopor institusi keuangan yang menjadi bank berkinerja baik dan sehat”.

Misi Bank Saudara adalah Memenuhi harapan stakeholder dalam usaha perbankan dengan 5 pilar:

1. Menjaga kepercayaan masyarakat
2. Memberian pelayanan secara personal
3. Peningkatan kualitas manajemen dan operasional perbankan
4. Melestarikan usaha perbankan dengan nilai-nilai tata kelola perusahaan (good corporategovernance) yang baik .
5. Pelopor jasa keuangan yang berkembang dan inovatif

4.1.2 Struktur Organisasi PT. Bank Himpunan Saudara 1906

Struktur organisasi adalah suatu rangka kerja yang menyatakan berbagai fungsi menurut pola yang dikhendaki, sedangkan tujuan stuktur organisasi adalah untuk mendapatkan efisiensi dan efektifitas dari semua anggota organisasi yang

ada didalamnya.PT. Bank Himpunan Saudara 1906sebagai organisasi fungsional telah memiliki sturktur organisasi yang baku agar dapat berfungsi secara optimal sebagai sebuah lembaga keuangan bank. Struktur organisasi mengindikasikan adanya penjabaran hak, kewajiban, tanggung jawab dan wewenang serta fungsi dari struktur-struktur yang sudah ada. Bagan organisasi juga menggambarkan hubungan fungsional antar struktur sehingga diharapkan akan tercapainya suatu organisasi kerja yang efektif.

Struktur organisasi yang dipakai oleh PT. Bank Himpunan Saudara 1906 itu sendiri adalah struktur organisasi garis dimana dalam organisasi ini dipegang oleh satu pimpinan yang memerintah dari atas sampai ke bawah. Berikut ini adalah gambaran umum dari struktur organisasi PT. Bank Himpunan Saudara 1906:

1. Rapat Umum Pemegang Saham
2. Dewan Komisaris
3. Dewan Direksi

4.1.3 Uraian Tugas (*Job Description*) PT. Bank Himpunan Saudara 1906

Adapun uraian tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian dalam struktur organisasi PT. Bank Himpunan Saudara 1906 adalah sebagai berikut:

1. Rapat Umum Pemegang Saham

   Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan otoritas paling tinggi dalam struktur tata kelola perusahaan Bank Saudara. Melalui RUPS

Tahunan, Direksi dan Dewan Komisaris melaporkan dan mempertanggungjawabkan kinerja Bank Saudara kepada pemegang saham. RUPS juga membahas strategi, kebijakan, hasil-hasil usaha dan hal-hal penting lainnya, termasuk pemilihan dan pemberhentian anggota Dewan Komisaris dan Direksi. Selain RUPS Tahunan, Bank Saudara juga dapat menyelenggarakan RUPS Luar Bias a (RUPSLB) sewaktu-waktu sesuai kebutuhan.

2. Dewan Komisaris

   Dewan Komisaris Bank Saudara menjalankan tugasnya berdasarkan pada Kebijakan dan Pedoman Dewan Komisaris, Anggaran Dasar Perusahaan, Undang-Undang Perseroan Terbatas, Peraturan Perbankan, Undang-UndangPasar Modal dan Peraturan Bank Indonesia.Sesuai dengan Kebijakan dan Pedoman Dewan Komisaris, Dewan Komisaris menyelenggarakan rapat rutin bulanan yang dihadiri oleh mayoritas anggota Dewan Komisaris serta rapat khusus yang diselenggarakan apabila terdapat hal-hal yang menurut Dewan Komisaris perlu untuk dibahas. Anggota Direksi dan Manajemen terkait serta Auditor Internal dapat diundang menghadiri rapat untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kegiatan dan usaha Bank.

3. Dewan Direksi

   Direksi bertanggung jawab penuh terhadap pelaksanaan kepengurusan harian Bank, termasuk memastikan terselenggaranya prinsip -prinsip Good Cor porate Governance dalam setiap kegiatan usaha Bank pada

seluruh tingkatan atau jenjang organisasi, merumuskan dan melaksanakan strategi dan kebijakan bisnis, pengawasan dan pengelolaan risiko, pemeliharaan dan pengelolaan aset, pengelolaan sumber daya manusia, memastikan pencapaian dan tujuan usaha, terus berupaya meningkatkan efisiensi dan efektivitas biaya, serta melaporkan kinerja Bank secara keseluruhan kepada pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham. Guna meningkatk an efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Direksi membuat Kebijakan dan Pedoman Dewan Direksi yang mengacu pada ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.

4.1.4 Aktivitas Pokok PT. Bank Himpunan Saudara 1906

Sesuai Peraturan Bank Indonesia No. 6/25/PBI/2004 tentang Rencana Bisnis Bank Umum yang dikeluarkan pada tanggal 22 Oktober 2004, setiap tahun Bank Saudara telah membuat rencana bisnis yang menggambarkan rencana kegiatan usaha Bank jangka pendek (satu tahun) dan jangka menengah (tiga tahun), termasuk strategi untuk merealisasikan rencana tersebut melalui perbaikan kinerja usaha, dan rencana pemenuhan ketentuan kehati-hatian sesuai dengan target dan waktu yang ditetapkan.

Dalam rangka merealisasikan rencana serta perbaikan kinerja usaha, aktivitas Bank Himpunan Saudara 1906 meliputi sebagai berikut:

1. Menghimpun dana dari masyarakat.

   Menghimpun dana dari masyarakat dilakukan guna menambah sumber dana bank untuk pemenuhan kebutuhan akan pinjaman yang disalurkan pada masyarakat. Pada aktivitas penghimpunan dana ini terdapat beberapa produk yang ditawarkan oleh Bank Himpunan Saudara 1906 , diantaranya:

   a. Tabungan, merupakan simpanan pada bank yang penarikannya dapat dilakukan sesuai perjanjian antara bank dengan nasabah dan penarikannya dengan menggunakan slip penarikan atau ATM. Pada Bank Himpunan Saudara 1906 terdapat beberapa jenis tabungan yang ditawarkan bagi nasabahnya .

Tabel 4.1

Jenis Tabungan Pada Bank Himpunan Saudara 1906

Uraian	Tabungan Harian	Tabungan Saudara
Setoran Awal	Rp 20. 000,00	Rp 50.000,00
Setoran Minimum	Rp 10. 000,00	Rp 10. 000,00
Saldo Minimum	Rp 20. 000,00	Rp 25. 000,00
Adm. Tabungan	Rp 2. 000,00	Rp 4.000,00
Biaya Tutup Rekening	Rp 20. 000,00	Rp 25. 000,00

Pada dasarnya produk tabungan masih perlu dilakukan penyempurnaan fitur, khususnya Tabungan Saudara dan Tabungan Harian agar lebih sesuai dengankeinginan dan kebutuhan nasabah. Demikian halnya dengan Tabungan Berjangka masih perlu penajaman target dan segmen pasarnya.

b. Giro, merupakan simpanan pada bank dimana penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek atau bilyet giro. Pada Bank Himpunan Saudara 1906 ini produk giro cukup menonjol perolehannya karena adanya beberapa nasabah baru serta sudah berjalannya program Pengelolaan Dana Tunai (Cash Management) beberapa nasabah utama (Prime Customers).

c. Deposito, merupakan simpanan dana pihak ketiga yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan antara deposan dan bank, adapun jangka waktu deposito adalah 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan dan 24 bulan. Jenis deposito yang diselenggarakan oleh Bank Saudara adalah sebagai berikut :

- Deposito Berjangka adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu terntu menurut perjanjian antara penyimpan dengan bank .
- Deposito Berjangka Harian (Deposite On Call) adalah simpanan pihak lain atau nasabah pada bank yang hanya dapat ditarik dengan syarat penarikannya melalui pemberitahuan dan mempunyai jangka waktu harian yang dikendaki oleh deposan.
- Sertifikat Deposito adalah surat berharga yang sifatnya atas unjuk dan merupakan surat pengakuan hutang dari bank, dan surat berharga ini dapat diperjualbelikan dalam pasar uang. Pengertian surat berharga atas unjuk adalah bahwa pada saat sertifikat deposito

tersebut jatuh tempo untuk diserahkan/diunjukkan pada bank, maka bank wajib untuk membayar sebesar nilai yang tercantum pada sertifikat deposito tersebut.

Tabel 4.2

Perbedaan Deposito Berjangka dengan Sertifkat Deposito

DEPOSITO BERJANGKA	SERTIFIKAT DEPOSITO
a. Sifatnya atas Nama b. Tidak dapat diperjual belikan/dipindah tangankan c. Bunga dibayar pada saat jatuh waktu d. Nilai nominal ditentukan oleh deposan e. Penyimpanan dapat berbentuk rupiah atau uang asing	a. Sifatnya atas unjuk b. Dapat diperjual belikan/dipindah tangankan c. Bunga dibayar pada saat pembukaan d. Nilai nominal ditentukan oleh bank e. Penyimpanan hanya dalam bentuk rupiah

2. Menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit.

Produk kredit yang disalurkan Bank Himpunan Saudara 1906 ini terdiri dari berbagai jenis, diantaranya yaitu:

a. Kredit Modal Kerja Usaha Kecil dan Menengah

Merupakan kredit yang diberikan Bank Saudara untuk investasi dan Modal Kerja Usaha Kecil dan Menengah dengan pinjaman maksimum Rp.500.000.000,00 (Lima Ratus Juta Rupiah).

b. Kredit Waralaba

Kredit waralaba Bank Saudara adalah pembiayaaan modal kerja dan investasi untuk usaha waralaba dengan tujuan untuk membantu pelaku UKM masyarakat luas untuk menjalankan usaha mandiri dengan konsep usaha yang sudah teruji .

c. Kredit Umum untuk Pegawai (KUPEG)

Kredit ini digunakan untuk berbagai keperluan (multi guna) yang sifatnya primer seperti untuk renovasi rumah, biaya kuliah/sekolah anak, pembelian kendaraan bermotor, dll. Dengan pelayanan dan proses pencairan kredit yang cepat dan jangka waktu pengembalian yang disesuaikan dengan kemampuan anda.

d. Kredit Umum Pekerja (KUJA)

Pembiayaan kredit ini umumnya untuk penggunaan konsumtif (short term facility) dengan pola penyaluran dan collection system sebagaimana umumnya produk kredit umum pegawai. Hal yang membedakannya adalah target marketnya dimana pada tahap awal lebih difokuskan kepada para pekerja/operator pabrik sebagai entry level, dengan harapan pembiayaan/bisnis ini akan berlanjut kepada profile pekerja, profile manufacture/owners sebagai sebagai satu entitas.

e. Kredit Umum untuk Pensiunan (KUPEN)

KUPEN merupakan pinjaman yang diberikan Bank Saudara kepada pensiunan. Melalui KUPEN Anda bisa mendapatkan fasilitas kredit, baik untuk keperluan konsumtif atau untuk modal berwirausaha. Dengan pelayanan dan proses pencairan kredit yang cepat dan jangka waktu pengembalian yang disesuaikan dengan kemampuan anda.

3. Memberikan jasa perbankan lainnya.

   a. Transfer, merupakan pemindahan atau pengiriman uang atas perintah pengirim dari suatu tempat menuju tempat penerima lainnya yang dapat dilakukan dari kota yang sama, antar kota bahkan antar Negara.

   b. Inkaso, merupakan jasa penagihan atas warkat bank lain milik nasabah yang tidak dapat diselesaikan dengan cara penagihan melalui kliring karena warkat tersebut dimiliki oleh bank yang berada di luar wilayah kliring atau luar negeri, namun saat ini telah dapat dilakukan pelayanan inkaso melalui jasa pelayanan inter-city kliring, yaitu warkat warkat luar kota penyelesaiannya dapat dilakukan melalui wilayah kliring apabila bank tertarik merupakan anggota inter-city kliring.

   c. Kliring, mrupakan sarana perhitungan warkat antar bank guna memperluas dan memperlancar lalu lintas pembayaran giro dalam satu wilayah kliring.Peserta kliring adalah bank-bank umum baik swasta maupun pemerintah yang berada dalam suatu wilayah kliring dimana untuk kepentingan peyelesaian transaksi.

   d. Pembayaran Rekening Telepon (Host to Host Telkom)

      Memudahkan nasabah di dalam membayar tagihan telepon diseluruh cabang Bank Saudara, mencakup Wilayah Divre II yaitu Jabodetabek, Wilayah Divre III yaitu Jabar dan Banten, Wilayah Divre IV yaitu Jateng dan Wilayah Divre V yaitu Jatim. Jas ini tanpa dikenakan biaya administrasi.

e. Pengiriman uang melalui sistem Real Time Gross Settlement (RTGS)

Suatu sistem transfer dana elektronik antar peserta dalam mata uang Rupiah yang penyelesainnya secara seketika pertransaksi secara individual. Pengiriman yang dapat diterima segera oleh penerima.

f. Fasilitas Automatic Teller Machine (ATM)

ATM Bank Saudara sudah tergabung dalam jaringan ATM Bersama.Dengan kartu ATM Bank Saudara, pemegang rekening bebas bertransaksi kapan saja.

4.2 Pembahasan Penelitian

4.2.1 Analisis Deskriptif

Penelitian ini dilakukan pada PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk selama periode tahun 2001-2010 menggunakan data tahunan. Sebelum membahas pengaruh tingkat kecukupan modal dan jumlah kredit yang diberikan terhadap profitabilitas, terlebih dahulu akan dibahas perkembangan tingkat kecukupan modal, jumlah kredit yang diberikan, dan profitabilitas perusahaan selama periode 2001-2010. Data yang digunakan dan dianalisis dalam penelitian ini berupa data sekunder, karena merupakan data yang dikumpulkan oleh perusahaan dan telah mengalami pengolahan dalam bentuk laporan keuangan.

4.2.1.1 Perkembangan RasioKecukupan ModalPT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk.

Rasio kecukupan modal (CAR) merupakan salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha bisnis dan menampung resiko kerugian, semakin

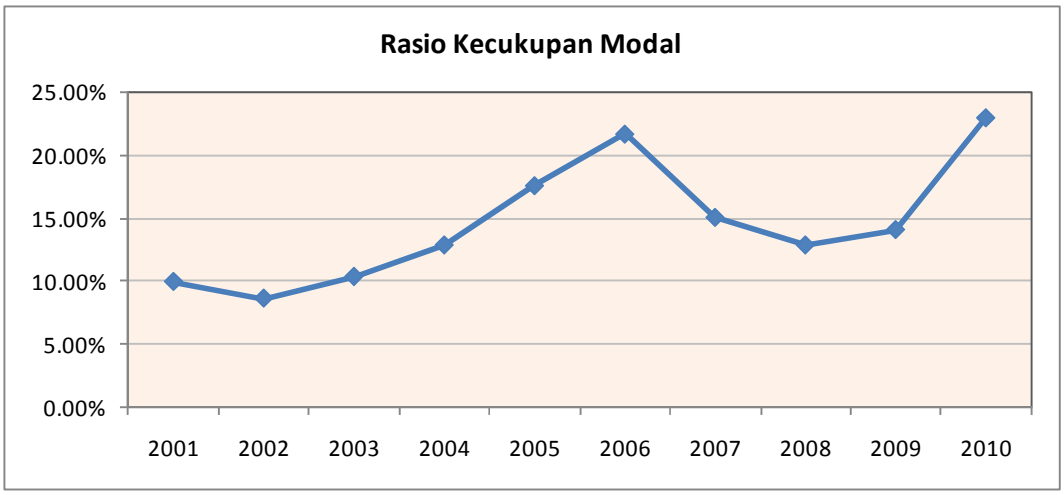
tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Dari hasil penelitian diperoleh gambaran tingkat kecukupan modalpada PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk sebagai berikut.

Tabel 4.3

Perkembangan Tingkat kecukupan modal PT Bank Himpunan Saudara 1906

Tahun	Modal	ATMR	CAR
2001	31,235,007,775	313,289,947,593	9.97%
2002	36,781,113,357	425,707,330,521	8.64%
2003	44,097,913,733	425,655,537,963	10.36%
2004	52,190,000,000	405,817,000,000	12.86%
2005	93,494,000,000	531,462,000,000	17.59%
2006	147,169,842,478	678,388,334,878	21.69%
2007	173,655,662,208	1,153,312,035,534	15.06%
2008	196,597,211,497	1,528,667,490,871	12.86%
2009	245,557,933,073	1,741,543,593,834	14.10%
2010	387,661,923,555	1,685,177,553,712	23.00%
	Rata-Rata		**15.13%**

Pada tabel 4.3 dapat modal yang dimiliki PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk terus meningkat dari tahun 2001 hingga tahun 2010. Hal yang sama juga terlihat dengan aktiva tetap menurut risiko (ATMR) terus mengalami peningkatan dari tahun 2001 hingga tahun 2010. Kemudian dari hasil perbandingan modal dengan ATMR diperoleh rasio kecukupan modal. Secara visual perkembangan tingkat kecukupan modalpada PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk dapat dilihat pada grafik berikut.



Grafik 4.1
Perkembangan Tingkat kecukupan modalPT Bank Himpunan Saudara 1906

Pada grafik terlihat dengan jelas bahwa rasio kecukupan modalpada PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk mengalami peningkatan hingga tahun 2006, namun sempat mengalami penurunan pada tahun 2007 dan tahun 2008. Penjelasan mengenai perkembangan tingkat kecukupan modal PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk Sebagai berikut :

1. Pada tahun 2001 rasio kecukupan modal menunjukan angka 9,97 %, angka tersebut masih diatas ketentuan yang ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu 8%.
2. Pada tahun 2002 penurunan terjadi sebesar 1,33% menjadi 8,64 %, meski mengalami penurunan akan tetapi rasio kecukupan modalnya masih tetap diatas ketetapan BI.
3. Tahun 2003 terjadi kenaikan menjadi 10,36%. Kenaikan ini disebabkan peningkatan modal bank sebesar 8 milyar rupiah.

4. Tahun 2004 rasio kecukupan modal juga mengalami kenaikan menjadi 12,86%, kenaikan ini selain disebabkan oleh naiknya modal bank juga disebabkan oleh turunnya aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) sebesar Rp. 25 milyar. ATMR tahun 2004 menurun di karenakan persentase resiko kredit dan aktiva lainnya yang mengalami penurunan.
5. Pada tahun 2005 Terjadi kenaikan rasio kecukupan modal yang cukup besar yaitu 5%, hal ini dikarenakan pemegang saham pengendali Bank Himpunan Saudara 1906 telah menambah setoran modal sebesar RP 25 milyar sehingga modal disetor menjadi Rp 100 milyar guna memenuhi modal minimum yang di tetapkan Bank Indonesia Rp 100 milyar untuk masuk dalam kategori sebagai Bank dengan Fokus.
6. Tahun 2006 peningkatan rasio kecukupan modal menjadi 21,69% hal ini dikarenakan adanya setoran modal sebesar Rp. 50 milyar dari masyarakat yang telah bisa memiliki saham Bank Himpunan Saudara 1906.
7. Tahun 2007 rasio kecukupan modal mengalami penurunan sebesar 6% menjadi 15,06 %. Hal ini disebabkan oleh krisis ekonomi global yang mengakibatkan risiko kredit menjadi tinggi, hal ini tercermin dari ATMR yang meningkat sekitar 40%.
8. Tahun 2008 dampak dari krisis global masih terasa, rasio kecukupan modal kembali turun menjadi 12,86% ini disebabkan Ancaman Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) di sejumlah instansi swasta menambah risiko bagi eksposur kredit Bank Saudara yang terfokus pada kredit konsumer.

9. Pada tahun 2009 rasio kecukupan modal mengalami sedikit peningkatan menjadi 14,10% hal ini mencerminkan telah mulai mebaiknya kondisi ekonomi pasca krisis, tingkat pengembalian kredit sudah cukup baik sehingga peningkatan ATMR sebanding dengan peningkatan kredit.
10. Tahun 2010 peningkatan rasio kecukupan modal cukup besar yaitu 9% dari tahun sebelumnya menjadi 23 %, ini disebabkan oleh peningkatan modal disetor yang berasal dari pelaksanaan *Right Issue* pertama sebesar Rp.75 Milyar.

Rasio kecukupan modal pada PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk fluktuatif dengan kecenderungan meningkat dari tahun 2001 hingga tahun 2010. Rata-rata rasio kecukupan modal yang dimiliki PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk sebesar 15,13% setiap tahunnya. Meski fluktuatif tetapi rasio kecukupan modal PT. Bank Himpunan Saudara 1906 sudah baik, hal ini terlihat jelas dari persentase rasio kecukupan modal yang tidak pernah kurang dari 8% yang merupakan ketentuan dai Bank Indonesia. Kasmir (2003;42) menyatakan bahwa:

> "Jika nilai rasio kecukupan modal tinggi berarti bank mampu membiayai kegiatan operasi, keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang besar bagi perkembangan perusahaan."

Berdasarkan wawancara dengan salah satu karyawan di divisi operasi dan keuangan, menyatakan bahwa bila rasio kecukupan modal rendah, kemampuan bank untuk *survive* pada saat mengalami kerugian juga rendah. Modal sendiri cepat habis untuk menutup kerugian yang dialami, sehingga kemampuan bank

diragukan oleh masyarakat dan akhirnya kelangsungan usaha bank menjadi terganggu. Karena modal ini digunakan untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank.

4.2.1.2 Perkembangan Jumlah Kredit Yang DiberikanPT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk.

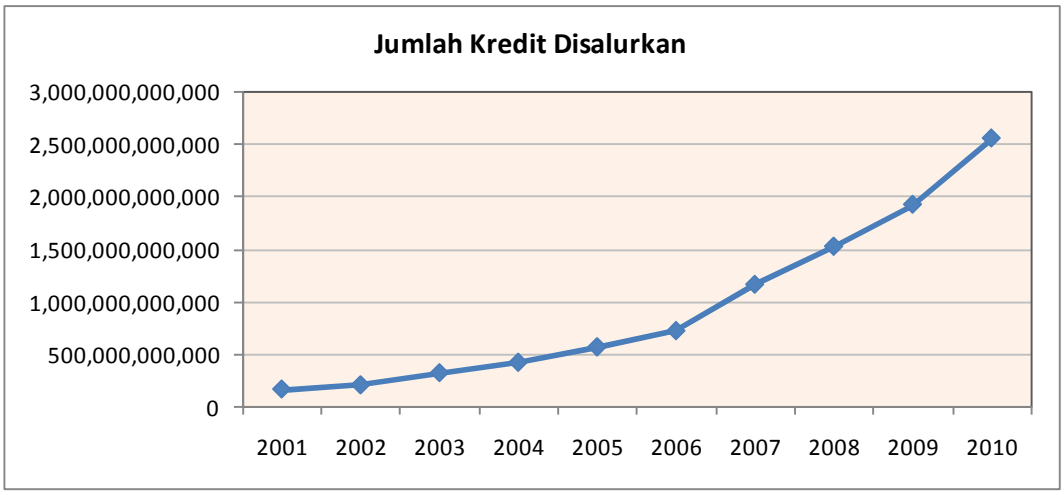
Sumber pendapatan utama bank adalah dari penyaluran kredit, semakin besar jumlah kredit yang disalurkan diharapkan akan semakin besar tingkat keuntungan yang diperoleh. Dari hasil penelitian diperoleh gambaran jumlah kredit yang diberikanpada PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk sebagai berikut:

Tabel 4.4

Perkembangan Jumlah kredit yang diberikanPada PT Bank Himpunan Saudara 1906

Tahun	Jumlah Kredit	Perkembangan	Pertumbuhan
2001	169,014,568,390	-	-
2002	209,129,389,771	40,114,821,381	23.73%
2003	324,674,673,794	115,545,284,023	55.25%
2004	423,537,213,796	98,862,540,002	30.45%
2005	569,908,279,789	146,371,065,993	34.56%
2006	724,029,509,031	154,121,229,242	27.04%
2007	1,164,204,352,354	440,174,843,323	60.80%
2008	1,525,993,987,232	361,789,634,878	31.08%
2009	1,925,244,232,365	399,250,245,133	26.16%
2010	2,555,781,806,319	630,537,573,954	32.75%
	Rata-Rata	**265,196,359,770**	**35.76%**

Pada tabel 4.4 dapat jumlah kredit yang diberikanpada PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk terus mengalami peningkatan dari tahun 2001 hingga tahun 2010. Secara visual perkembangan jumlah kredit yang diberikanpada PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk dapat dilihat pada grafik berikut.



Grafik 4.2
Perkembangan Jumlah kredit yang diberikan diPT Bank Himpunan Saudara 1906

Pada grafik terlihat dengan jelas bahwa jumlah kredit yang diberikan pada PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbkterusmeningkat selama periode tahun 2001-2010. Penjelasan mengenai perkembangan jumlah kredit yang diberikan PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk sebagai berikut:

1. Tahun 2001 jumlah kredit yang disalurkan oleh PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk adalah sebesar Rp. 169.014.568.390. Pada tahun ini kredit yang disalurkan didominasi oleh KUPEG (Kredit Pegawai).
2. Tahun 2002 penyaluran kredit meningkat sebesar 23,73 %, peningkatan ini dikarenakan PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk terus meningkatkan kerjasama dengan PT. TASPEN dalam bentuk pelayanan pembayaran uang pensiun kepada para peserta Taspen dan pelayanan kredit umum untuk pensiunan (Kupen).
3. Tahun 2003 terjadi peningkatan penyaluran kredit yang cukup besar yaitu 55,25% dari tahun 2002 menjadi Rp. 324.674.673.794. Peningkatan yang

cukup besar ini disebabkan oleh meningkatnya Kredit Kupen dan Kupeg seiring dengan kerja sama yang dilakukan PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk dengan berbagai instansi diantaranya PT TASPEN dan PT. Pos Indonesia guna memudahkan pemberian kredit kepada pensiunan yang pembayaran pensiunannya melalui PT.Pos.

4. Tahun 2004 meski jumlah kredit yang diberikan meningkat, tapi pertumbuhan kredit tidak sebesar tahun 2003 yaitu hanya sebesar 30,45% . Peningkatan penyaluran kredit ini disebabkan oleh pemberian kredit pegawai dan kredit pensiunan serta retail yang mendominasi.
5. Tahun 2005 pertumbuhan kredit meningkat sebesar 34,56% dari tahun 2004. Peningkatan di tahun 2005 ini dikarenakan PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk telah berkerjasama dengan 15 instansi seperti PT POS, TELKOM, UPI, PLN, PT Pindad, PTPN, dan Medco Group dalam memberika kredit untuk pegawai (Kupeg). Selain itu kerjasama yang telah dilakukan dengan GKSI Jawa Barat pada pertengahan tahun 2005 membuka jalan pemberian kredit kepada KUD-KUD di wilayah Jawa Barat (Sukabumi, Tasikmalaya, Ciwidey, dan Lembang) ikut berperan dalam peningkatan kredit PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk.
6. Tahun 2006 pertumbuhan kredit tidak sebesar tahun 2005 yaitu hanya 27,04%, pertumbuhan ini terjadi dengan adanya peluncuran jenis produk kredit baru yaitu Kredit Pekerja (KUJA) yang dikhususkan untuk pekerja atau buruh.

7. Tahun 2007 terjadi pertumbuhan kredit yang paling besar dibandingkan tahun-tahun sebelumnya yaitu sebesar 60,80%. Pertumbuhan kredit yang cukup tinggi ini diakibatkan oleh adanya krisis global yang membuat para pegawai dan pensiunan mengajukan banyak kredit.
8. Tahun 2008 jumlah kredit yang diberikan oleh PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk adalah sebesar Rp. 1.525.993.987.232 pertumbuhan kredit melambat dibanding tahun sebelumnya yaitu hanya tumbuh sebesar 31,08%. Hal ini terjadi karena dampak krisis tahun 2007 yang membuat perekonomian di Indonesia tumbuh melambat.
9. Tahun 2009 penyaluran kredit yang dilakukan PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk mengalami pertumbuhan sebesar 26,16%. Pertumbuhan ini didominasi oleh pemberian kredit kepada UMKM dibandingkan pemberian kredit pegawai ataupun pensiunan.
10. Tahun 2010 penyaluran kredit yang dilakukan PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk adalah sebesar Rp. 2.555.781.806.319. Pencapaian ini tidak lepas dari usaha bank saudara dalam mengoptimalkan produk kredit yang telah ada.

Bila dilihat dari perkembangannya, jumlah kredit yang diberikan pada PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk meningkat rata-rata meningkat sebesar Rp 265,196,359,770 setiap tahunnya dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 35,76% setiap tahunnya.

Jumlah kredit yang diberikan penting bagi PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk sebagai salah satu sumber pendapatan bank yang utama.

Kasmir (2002;71) menyatakan bahwa:

> "Besarnya jumlah kredit yang diberikan akan menentukan keuntungan Bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara dana yang terhimpun dari simpanan banyak maka akan menyebabkan bank tersebut rugi"

Semakin besar jumlah kredit yang diberikan diharapkan pendapatan PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk semakin tinggi.

4.2.1.3 Perkembangan ProfitabilitasPT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk.

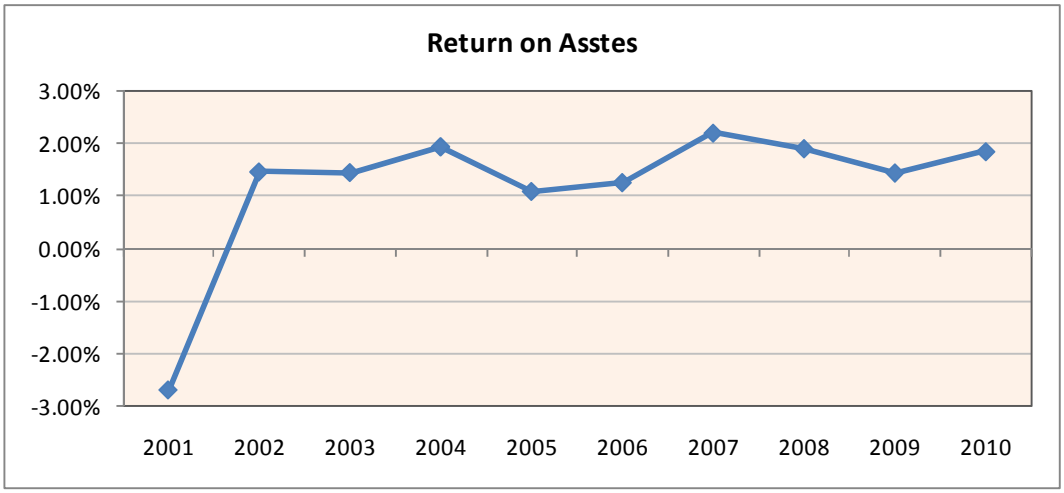
Pada penelitian ini profitabilitas diproksi dari *return on assets* (ROA), *return on assets* adalah rasio yang digunakan mengukur kemampuan bank menghasilkan keuntungan relatif dibandingkan dengan total asetnya atau ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari *asset* perusahaan. Berikut perkembangan profitabilitas yang diperoleh PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk selama periode tahun 2001-2010:

Tabel 4.5

Perkembangan ProfitabilitasPT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk

Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Asset	ROA
2001	(6,857,524,355)	254,324,135,327	-2.70%
2002	4,378,872,812	299,842,737,899	1.46%
2003	5,999,544,787	413,476,388,282	1.45%
2004	10,749,000,000	553,696,000,000	1.94%
2005	8,128,000,000	745,548,000,000	1.09%
2006	13,092,273,476	1,041,197,682,743	1.26%
2007	31,603,716,557	1,436,045,752,300	2.20%
2008	37,657,569,164	1,977,150,161,987	1.90%
2009	34,645,048,983	2,403,695,698,642	1.44%
2010	59,940,848,049	3,245,762,792,900	1.85%
Rata-Rata			1.19%

Pada tabel 4.5 dapat dilihat profitabilitas yang diperoleh PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk cenderung mengalami peningkatan dari tahun 2004, namun pada tahun 2005 mengalami penurunan. Secara visual perkembangan profitabilitas pada PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk dapat dilihat pada grafik berikut.



Grafik 4.3
Perkembangan ProfitabilitasPT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk

Pada grafik terlihat profitabilitas yang diperoleh PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk dan penjelasan untuk setiap tahun sebagai berikut:

1. Tahun 2001 *Return on Asset* (ROA) merupakan yang terendah yaitu sebesar -2,70%. ROA mengalami hasil minus karena PT Bank Himpunan Saudara 1906 mengalami kerugian sebesar Rp. 6.857.524.355. Hal ini dikarenakan buruknya kondisi ekonomi di Indonesia dimana inflasi masih sangat tinggi pasca krisis 1998. Kerugian ini juga disebabkan oleh tingginya biaya penghapusan aktiva produktif yaitu sebesar Rp. 10,8 Milyar.

2. Tahun 2002 ROA PT Bank Himpunan Saudara 1906 mulai membaik diangka 1.46% . Peningkatan ROA ini dikarenakan meningkatnya penyaluran kredit akibat turunnya tingkat suku bunga kredit dibawah 23%.
3. Tahun 2003 ROA PT Bank Himpunan Saudara 1906 cenderung stabil di angka 1,45%. Di tahun ini PT Bank Himpunan Saudara 1906 mampu memproleh laba sebesar Rp. 6 Milyar yang dihasilkan dari bunga kredit dan juga meningkatnya jumlah penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan.
4. Tahun 2004 ROA PT Bank Himpunan Saudara 1906 mengalami peningkatan menjadi 1,94%. Peningkatan ini didorong oleh adanya peningkatan pendapatan dari bunga kredit dan penurunan pembayaran bunga dana pihak ketiga.
5. Tahun 2005 ROA turun 0,9% menjadi 1,09%. Penurunan ini terjadi karena Laba setelah pajak turun sebesar Rp.2 Milyar dibanding tahun sebelumnya. Hal ini diakibatkan adanya koreksi dari pajak penghasilan tahun sebelumnya yang kurang bayar.
6. Tahun 2006 ROA PT Bank Himpunan Saudara 1906 naik menjadi 1,26 %, ini disebabkan oleh peningkatan laba yang dihasilkan dan juga peningkatan aktiva yang ada.
7. Tahun 2007 ROA meningkat menjadi 2,20 % karena laba sebelum pajak yang dihasilkan meningkat dua kali lipat dibandingkan dengan laba tahun sebelumnya, peningkatan laba ini dikarenakan status PT Bank Himpunan Saudara 1906 yang menjadi perusahan public yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia sehingga modal perusahaan bertambah dan bank lebih leluasa dalam melakukan ekspansi kredit.

8. Tahun 2008 ROA PT Bank Himpunan Saudara 1906 turun menjadi 1,90 % dikarenakan dampak krisis global. Perlambatan pertumbuhan ekonomi nasional, peningkatan laju inflasi dan pengetatan likuiditas dipasar keuangan menjadi penyebab turunnya ROA perusahaan.
9. Tahun 2009 ROA PT Bank Himpunan Saudara 1906 kembali turun menjadi 1,44 % hal ini dikarenakan kesulitan likuiditas yang dialami oleh perusahaan yang terlihat dari tingginya tingkat bunga simpanan pada tahun ini. Pengetatan likuiditas ini menyebabkan PT Bank Himpunan Saudara 1906 harus membayar bunga dana pihak ketiga yang besar sedangkan bunga pengembalian kredit yang dihasilkan sangat kecil jika dibandingkan dengan bunga yang harus dibayar PT Bank Himpunan Saudara 1906.
10. Tahun 2010 ROA kembali mengalami kenaikan menjadi 1,85% . Kenaikan nilai ROA ini dikarenakan meningkatnya laba yang cukup besar, peningkatan laba ini didomonasi dari pendapatan bunga kredit yang cukup besar.

Profitabilitas pada PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk secara rata-rata sebesar 1,19% setiap tahun.profitabilitas yang diperoleh PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk fluktuatif dengan kecenderungan meningkat dari tahun 2001 hingga tahun 2010. Profitabilitas paling tinggi diperoleh pada tahun 2007, yaitu mencapai 2,20% dan profitabilitas paling rendah diperoleh pada tahun 2001, yaitu mengalami kerugian hingga 2,70%.

Indra Bastian (2007:143) mengemukakan bahwa:

> " Semakin besar profitabilitas, berarti semakin besar tingkat keuntungan yang diperolehbank sehingga kemungkinan suatu bank mengalami kebangkrutan semakin kecil.Tingkat profitabilitas yang baik juga mencerminkan kinerja perusahaan yang baik."

Bagi perusahaan profitabilitas yang tinggi sangat penting peranannya dalam menarik investor yang akan melakukan investasi, hal ini diungkapkan oleh salah satu karyawan divisi akuntansi di PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk.

4.2.2 Analisis Verifikatif

Setelah diuraikan gambaran data variabel penelitian, selanjutnya untuk menguji pengaruh tingkat kecukupan modal dan jumlah kredit yang diberikan terhadap profitabilitas baik secara simultan maupun parsial, digunakan analisis regresi berganda. Pengujian akan dilakukan melalui tahapan sebagai berikut; Pengujian uji asumsi klasik, analisis regresi linier, koefisien korelasi parsial, koefisien determinasi serta pengujian hipotesis. Pengujian tersebut dilakukan dengan bantuan software SPSS.15 dan untuk lebih jelasnya akan dibahas berikut ini.

4.2.2.1 Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis regressi linier berganda, ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari regressi tersebut tidak bias, diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas (untuk regressi linear berganda), uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi (untuk data yang berbentuk deret waktu). Pada penelitian ini keempat asumsi yang disebutkan diatas tersebut diuji karena variabel bebas yang digunakan pada

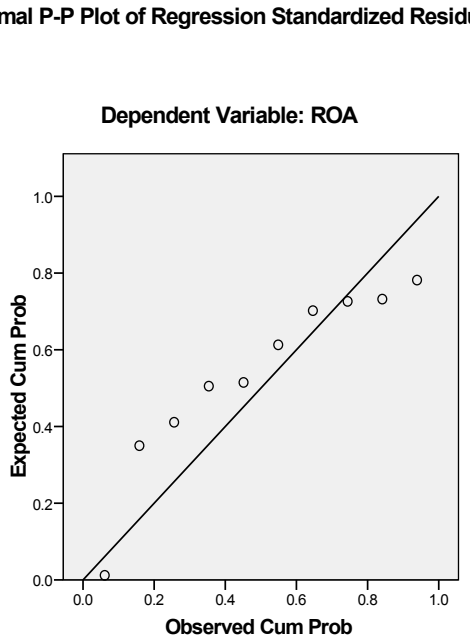
penelitian ini lebih dari satu (berganda) dan data yang dikumpulkan mengandung unsur deret waktu (10 tahun pengamatan).

1) Uji Asumsi Normalitas

Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regressi, apabila model regressi tidak berdistribusi normal maka kesimpulan dari uji F dan uji t masih meragukan, karena statistik uji F dan uji t pada analisis regressi diturunkan dari distribusi normal. Pada penelitian ini digunakan uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov untuk menguji normalitas model regressi.

Tabel 4.6
Hasil Pengujian Asumsi Normalitas

Pada tabel 4.6 dapat dilihat nilai probabilitas (sig.) yang diperoleh dari uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,660. Karena nilai probabilitas pada uji Kolmogorov-Smirnov masih lebih besar dari tingkat kekeliruan 5% (0.05), maka disimpulkan bahwa model regressi berdistribusi normal. Secara visual gambar grafik normal probability plot dapat dilihat pada gambar 4.4 berikut



Gambar 4.4

Grafik Normalitas

Grafik diatas mempertegas bahwa model regressi yang diperoleh berdisitribusi normal, dimana sebaran databerada disekitar garis diagonal.

2) Uji Asumsi Multikolinieritas

Multikolinieritas berarti adanya hubungan yang kuat di antara beberapa atau semua variabel bebas pada model regresi. Jika terdapat Multikolinieritas maka koefisien regresi menjadi tidak tentu, tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan biasanya ditandai dengan nilai koefisien determinasi yang sangat besar tetapi pada pengujian parsial koefisien regresi, tidak ada ataupun kalau ada sangat sedikit sekali koefisien regresi yang signifikan. Pada penelitian ini digunakan nilai variance inflation factors (VIF) sebagai indikator ada tidaknya multikolinieritas diantara variabel bebas.

Tabel 4.7

Hasil Pengujian Asumsi Multikolinieritas

Berdasarkan nilai VIF yang diperoleh seperti terlihat pada tabel 4.7 diatas menunjukkan tidak ada korelasi yang cukup kuat antara sesama variabel bebas, dimana nilai VIF dari kedua variabel bebas lebih kecil dari 10 dan dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas diantara kedua variabel bebas.

3) Uji Asumsi Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan indikasi varian antar residual tidak homogen yang mengakibatkan nilai taksiran yang diperoleh tidak efisien. Untuk menguji homogenitas varian dari residual digunakan uji Glejser, yaitu dengan meregresikan variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (error). Apabila koefisien regresi dari masing-masing variabel independen ada yang signifikan pada tingkat kekeliruan 5%, mengindikasikan adanya heteroskedastisitas. Pada tabel 4.6 berikut dapat dilihat nilai signifikansi masing-masing koefisien korelasi variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (error).

Tabel 4.8

Hasil Pengujian Asumsi Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil korelasi yang diperoleh seperti dapat dilihat pada tabel 4.8 diatas memberikan suatu indikasi bahwa residual (error) yang muncul dari persamaan regresi mempunyai varians yang sama (tidak terjadi heteroskedastisitas), dimana nilai signifikansi (sig) dari masing-masing koefisien regresikedua variabel bebas dengan nilai absolut error (yaitu 0,734 dan 0,306) masih lebih besar dari 0,05.

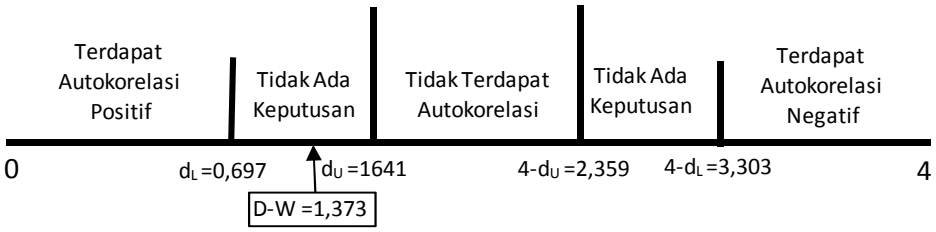
4) Uji Asumsi Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain error dari observasi tahun berjalan dipengaruhi oleh error dari observasi tahun sebelumnya. Pada pengujian autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regressi dan berikut nilai Durbin-Watson yang diperoleh melalui hasil estimasi model regressi.

Tabel 4.9

Nilai Durbin-Watson Untuk Uji Autokorelasi

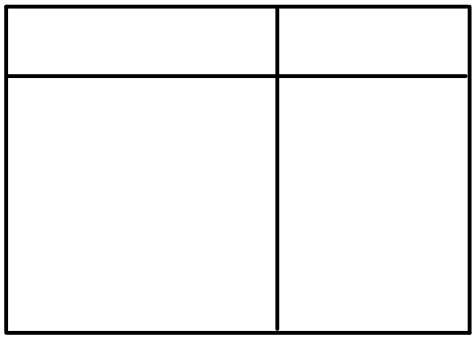
Berdasarkan hasil pengolahan diperoleh nilai statistik Durbin-Watson (D-W) = 1,373, sementara dari tabel d untuk jumlah variabel bebas = 2 dan jumlah pengamatan n = 10 diperoleh batas bawah nilai tabel (d_L) = 0,697 dan batas atasnya (d_U) = 1,641. Karena nilai Durbin-Watson model regressi (1,373) berada diantara d_L (0,697) dan d_U (1,641), yaitu daerah tidak ada keputusan maka belum dapat disimpulkan apakah terjadi autokorelasi pada model regressi.



Gambar 4.5
Daerah Kriteria Pengujian Autokorelasi

Untuk memastikan ada tidaknya autokorelasi maka pengujian dilanjutkan menggunakan runs test (Gujarati,2003;465). Hasil pengujian menggunakan runs test dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut ini.

Tabel 4.10
Hasil Runs Test Untuk Memastikan Ada Tidaknya Autokorelasi



Melalui hasil runs test pada tabel 4.10 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi uji Z (yaitu 0,737) masih lebih besar dari 0,05 yang mengindikasikan tidak terdapat autokkorelasi pada model regressi.

Setelah keempat asumsi regressi diuji dan terpenuhi, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis, yaitu pengaruh tingkat kecukupan modal danjumlah kredit yang diberikan terhadap profitabilitas.

4.2.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu tingkat kecukupan modal dan jumlah kredit yang diberikan terhadap profitabilitas. Berikut ini perhitungan regresi linier berganda secara manual yang disajikan dalam bentuk tabel agar mudah dipahami.

Tabel 4.11

Perhitungan Regresi Linier Berganda

Tahun	X1	X2	Y	X1Y	X2Y	X1X2	$X1^2$	$X2^2$	Y^2
2001	9,97	169014568390	-2,696	-26,88	-4,5573E+11	1,685E+12	99,40	2,857E+22	7,27
2002	8,64	209129389771	1,460	12,62	3,0541E+11	1,807E+12	74,65	4,374E+22	2,13
2003	10,36	324674673794	1,451	15,03	4,711E+11	3,364E+12	107,33	1,054E+23	2,11
2004	12,86	423537213796	1,941	24,97	8,2222E+11	5,447E+12	165,38	1,794E+23	3,77
2005	17,59	569908279789	1,090	19,18	6,2131E+11	1,002E+13	309,41	3,248E+23	1,19
2006	21,41	724029509031	1,257	26,92	9,1041E+11	1,55E+13	458,39	5,242E+23	1,58
2007	15,06	1164204352354	2,201	33,14	2,5621E+12	1,753E+13	226,80	1,355E+24	4,84
2008	12,86	1525993987232	1,905	24,49	2,9065E+12	1,962E+13	165,38	2,329E+24	3,63
2009	14,10	1925244232365	1,441	20,32	2,7749E+12	2,715E+13	198,81	3,707E+24	2,08
2010	23,00	2555781806319	1,847	42,48	4,7199E+12	5,878E+13	529,00	6,532E+24	3,41
∑	**145,85**	**9591518012841**	**11,897**	**192,27**	**1,5638E+13**	**1,609E+14**	**2334,55**	**1,513E+25**	**32,01**

Dari tabel di atas dapat diketahui:

$\sum X_1 = 145,85$ $\sum X_2 = 9591518012841$ $\sum Y = 11,897$

$\sum X_1 Y = 192,27$ $\sum X_2 Y = 1,5638E+13$ $\sum X_1 X_2 = 1,609E+14$

$\sum X_1^2 = 2334,55$ $\sum X_2^2 = 1,513E+25$ $\sum Y_2 = 32,01$

Dan untuk model matematis untuk hubungan antara dua variabel tersebut adalah persamaan regresi berganda, yaitu sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2}$$

Dimana nilai a, b1 dan b2 dapat di cari dengan rumus dibawah ini:

$$\sum \mathbf{y = na + b_1 \sum X_1 + b_2 \sum X_2}$$

$$\sum \mathbf{X_1 y = a \sum X_1 + b_1 \sum X_1^2 + b_2 \sum X_1 X_2}$$

$$\sum \mathbf{X_2 y = a \sum X_2 + b_1 \sum X_1 X_2 + b_2 \sum X_2^2}$$

Sebagaimana yang diuraikan dibawah ini yaitu:

11,897 = 10a + 145,85 b1 + 9,59152E+12 b2 …….(1)

192,265 = 146a + 2334,55 b1 + 1,60915E+14 b2 …….(2)

1,56381E+13 =9591518012841a + 1,60915E+14b1 +1,51287E+25b2….(3)

Kemudian Persamaan (1) dikalikan 146 & Persamaan (2) dikalikan 10

1735,237 = 1459a + 21272,2b1 + 1,39892E+15 b2

1922,653 = 1459a + 23345,5b1 + 1,60915E+15 b2 -

-187,415 = 0,000a + -2073,3b1 + -2,10223E+14 b2 ….(4)

Selanjutnya Persamaan (1) dikalikan 11,897& Persamaan (3) dikalikan 10

1,14114E+14 = 9,59152E+13a + 1,39892E+15b1 + 9,19972E+25b2

1,56381E+14 = 9,59152E+13a + 1,60915E+15b1 + 1,51287E+26b2 -

-4,22666E+13 = 0a +-2,10223E+14b1 + -5,92901E+25b2 ….(5)

Persamaan (4) dikalikan -210222650208866 dan persamaan (5) dikalikan -2073,26

3,9399E+16 = 4,35848E+17b1 + 4,41936E+28 b2

8,763E+16 = 4,35848E+17b1 + 1,22924E+29 b2 -

-4,8231E+16 = 0b1 + -7,87307E+28 b2

b2 = -4,8231E+16 : -7,87307E+28

b2 = 6,13E-13

Nilai b2 dimasukkan kedalam persamaan (4)

-187,415 = -2073,269 b1 + (-2,10223E+14 × 6,12608E-13)

-187,415 = -2073,269 b1 + -128,784

-58,631 = -2073,269 b1

b1 = 0,028

Nilai b1 dan b2 dimasukkan kedalam persamaan (1)

11,897 = 10a + (145,850 × 0,02827972) + (9,59152E+12 × 6,12608E-13)

11,897 = 10a + 4,124597 + 5,875838812

10 a = 1,8970

a = 1,8970 : 10

a = 0,190

Jadi diperoleh koefisien regressi sebagai berikut:

a = 0,190

b1 = 0,028

b2 = 6,13E-13

Estimasi model regresi linier berganda ini juga dapat dihitung menggunakan software SPSS.15 dan diperoleh hasil output sebagai berikut :

Tabel 4.12

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Dari tabel diatas dibentuk persamaan regresi linier sebagai berikut :

$Y= 0,190 + 0,028\ X_1 + (6,13E\text{-}013)\ X_2$

Dimana :

Y = Profitabilitas

X_1 = Tingkat kecukupan modal (CAR)

X_2 = Jumlah kredit yang diberikan

Koefisien yang terdapat pada persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 0,190 persen menunjukkan nilai rata-rata profitabilitas pada PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk selama periode tahun 2001-2010 jika tingkat kecukupan modal dan jumlah kredit yang diberikan sama dengan nol.
2. Tingkat kecukupan modal memiliki koefisien bertanda positif sebesar 0,028 persen, artinya setiap peningkatan tingkat kecukupan modal sebesar 1 persen diprediksi akan meningkatkan profitabilitas sebesar 0,028 juta rupiah, dengan asumsi jumlah kredit yang diberikan tidak berubah.
3. Jumlah kredit yang diberikan memiliki koefisien bertanda positif sebesar 0,000000000000613 persen, artinya setiap peningkatan jumlah kredit yang

diberikan sebesar 1 triliun rupiah diprediksi akan meningkatkan profitabilitassebesar 0,613persen dengan asumsi tingkat kecukupan modal tidak berubah.

4.2.2.3 Analisis Korelasi Parsial

Korelasi parsial digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan masing-masing variabel independen (tingkat kecukupan modal dan jumlah kredit yang diberikan) dengan profitabilitas. Melalui korelasi parsial akan dicari pengaruh masing-masing variabel independen terhadap profitabilitas ketika variabel independen lainnya dianggap konstan.

Sebelum menghitung besarnya korelasi parsial variabel independen dan dependen kita harus menghitung korelasi setiap variabel diantaranya :

1. Korelasi Tingkat kecukupan modal dan *Return On Asset,* perhitungannya sebagai berikut :

$$rX_1Y = \frac{10(192,27)- (145,85 \times 11,897)}{\sqrt{[(10(2334,55) - (145,85)^2] \times [10(32,01)- (11,897)^2]}}$$

$$rX_1Y = \frac{187,41549}{608,35580}$$

$$rX_1Y = 0,308$$

2. Korelasi Jumlah Kredit yang diberikan dan *Return On Asset,* perhitungannya sebagai berikut :



$$rX_2Y = \frac{10(1{,}56381E{+}13) - (9{,}59E{+}12 \times 11{,}897).}{\sqrt{[(10(1{,}51287E{+}25)-(9{,}59E{+}12)^2]\times[10(32{,}01)-(11{,}897)^2]}}$$

$$rX_2Y = \frac{42266592593542{,}3}{102877601948214}$$

$$rX_2Y = 0{,}411$$

3. Korelasi Tingkat kecukupan modal dan Jumlah Kredit yang diberikan, perhitungannya sebagai berikut :



$$rX_1X_2 = \frac{10(1{,}60915E{+}14) - (145{,}85 \times 9{,}59E{+}12)}{\sqrt{[(10(2334{,}55)-(145{,}85)^2]\times[10(1{,}51287E{+}25)-(9{,}59E{+}12)^2]}}$$

$$rX_1X_2 = \frac{2{,}10223E{+}14}{350605503548290}$$

$$rX_1X_2 = 0{,}600$$

Perhitungan tersebut sesuai dengan perhitungan secara komputerisasi yaitu *SPSS 15 for windows* yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.13

Hasil Korelasi Antar Variabel

a. Korelasi Tingkat kecukupan modal Dengan Profitabilitas Ketika Jumlah kredit yang diberikan Tidak Berubah

Koefisien korelasi antara tingkat kecukupan modal dengan profitabilitas ketika jumlah kredit yang diberikan tidak berubah (konstan) dengan perhitungan sebagai berikut:



Koefisien korelasi antara tingkat kecukupan modal dengan profitabilitas ketika jumlah kredit yang diberikan tidak berubah juga dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.14

Koefisien Korelasi Parsial Tingkat kecukupan modal Dengan Profitabilitas

Hubungan antara tingkat kecukupan modal dengan profitabilitas ketika jumlah kredit yang diberikan tidak berubah adalah sebesar 0,085 dengan arah positif. Artinya hubungan tingkat kecukupan modal dengan profitabilitas termasuk sangat lemah/ sangat rendah ketika jumlah kredit yang diberikan tidak mengalami perubahan. Arah positif menggambarkan bahwa ketika tingkat kecukupan modal meningkat, sementara jumlah kredit yang diberikan tidakberubah maka profitabilitas perusahaan akan meningkat. Kemudian besar pengaruh tingkat kecukupan modal terhadap profitabilitas perusahaan ketika jumlah kredit yang diberikan perusahaan tetap adalah $(0,085)^2 \times 100\% = 0,7\%$.

b. Korelasi Jumlah kredit yang diberikan Dengan Profitabilitas Ketika Tingkat kecukupan modal Tidak Berubah

Koefisien korelasi antara tingkat kecukupan modal dengan profitabilitas ketika jumlah kredit yang diberikan tidak berubah (konstan) dengan perhitungan sebagai berikut:



Koefisien korelasi antara jumlah kredit yang diberikan dengan profitabilitas ketika tingkat kecukupan modal tidak berubah juga dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.15
Koefisien Korelasi Parsial Jumlah kredit yang diberikan Dengan Profitabilitas

Hubungan antara jumlah kredit yang diberikan dengan profitabilitas ketikatingkat kecukupan modal tidak berubah adalah sebesar 0,297 dengan arah positif. Artinya hubungan jumlah kredit yang diberikan dengan profitabilitas rendah ketika tingkat kecukupan modal tidak mengalami perubahan.Arah positif menggambarkan bahwa ketika jumlah kredit yang diberikan meningkat, sementara tingkat kecukupan modal tidakberubah maka profitabilitas perusahaan meningkat. Kemudian besar pengaruh jumlah kredit yang diberikan terhadap profitabilitas perusahaan ketika tingkat kecukupan modal perusahaan tetap adalah $(0,297)^2 \times 100\% = 8,8\%$.

4.2.2.4 Koefisien Korelasi Berganda

Korelasi ganda merupakan angka yang menunjukan kekuatan hubungan antar kedua variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel profitabilitas. Hubungan korelasi secara simultan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.16

Analisis Koefisien Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

Berdasarkan data pada tabel 4.14 diatas dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi ganda adalah sebesar 0,418 (R) yang berada antara 0,40 - 0,599, artinya tingkat kecukupan modal dan jumlah kredit yang diberikan secara simultan memiliki hubungan yang sedang dengan profitabilitas.

4.2.2.5 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar variabel tingkat kecukupan modal dan jumlah kredit yang diberikan secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas. Untuk nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.14 tepatnya dilihat dari nilai R Square yaitu sebesar 0,175 atau 17,5%, artinya pengaruh tingkat kecukupan modal dan jumlah kredit yang diberikan secara simultan terhadap profitabilitas sebesar 17,5% sedangkan sisanya yaitu 82,5% merupakan pengaruh faktor-faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

4.2.2.6 Pengaruh Tingkat kecukupan modal dan Jumlah kredit yang diberikan Terhadap Profitabilitas Secara Parsial.

Pengujian secara parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Statistik uji yang digunakan pada pengujian parsial adalah uji t. Nilai tabel yang digunakan sebagai nilai kritis pada uji parsial (uji t) sebesar 2,365 yang diperoleh dari tabel t pada $\alpha = 0.05$ dan derajat bebas 7 untuk pengujian dua pihak. Nilai statistik uji t yang digunakan pada pengujian secara parsial dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.17

Uji Parsial (Uji t)

Nilai statistik uji t yang terdapat pada tabel 4.14 selanjutnya akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} untuk menentukan apakah variabel yang sedang diuji berpengaruh signifikan atau tidak.

1) Pengaruh Tingkat kecukupan modal Secara Parsial Terhadap Profitabilitas.

Untuk menguji pengaruh tingkat kecukupan modal terhadap profitabilitas maka diperlukan pengujian statistik secara parsial dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis statistik

$H_0 : \beta_1 = 0$: Menunjukan bahwa tingkat kecukupan modal secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitaspada PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk.

$H_a : \beta_1 \neq 0$: Menunjukan bahwa tingkat kecukupan modal secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitaspada PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk.

b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi tersebut adalah sebesar $\alpha = 0{,}05$ atau 5 % dengan derajat kebebasan (df= n-k-1) df= 10-2-1= 7, dimana nilai t_{tabel} pengujian dua arah sebesar 2,365.

c. Mencari nilai t_{hitung}



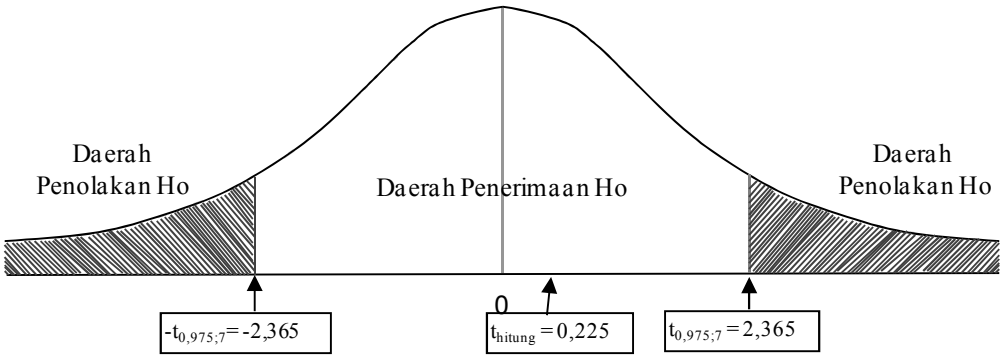
Dengan bantuan software SPSS.15, seperti terlihat pada tabel 4.16 diperoleh nilai t_{hitung} variabel tingkat kecukupan modal sebesar 0,225

d. Menentukan daerah penerimaan penerimaan atau penolakan hipotesis dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel,}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak (signifikan)

Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima (tidak signifikan)

Maka hasil yang diperoleh dari perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah $t_{hitung} < t_{tabel}$ (0,225 < 2,365), sehingga pada tingkat kekeliruan 5% Ho diterima dan Ha ditolak yang berarti tingkat kecukupan modal secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan uji hipotesis dapat digambarkan daerah penolakan dan penerimaan Ho sebagai berikut:



Gambar 4.6

Grafik Penolakan dan Penerimaan Ho Pada Uji t Tingkat kecukupan modal Terhadap Profitabilitas

e. Pengambilan keputusan hipotesis

Berdasarkan gambar 4.7 diatas dapat dilihat bahwa Ho diterima, karena t_{hitung} sebesar 0,225 berada pada daerah penerimaan Ho, yang berarti bahwa tingkat kecukupan modal secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas pada PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk.

Hal tersebut disebabkan Bank Indonesia mengeluarkan kebijakan mengenai tahapan program penguatan struktur perbankan nasional dimana salah satunya adalah program memperkuat permodalan bank yang dimulai sejak tahun 2004 – 2010, yang mengakibatkan terjadi perubahan-perubahan pada permodalan bank untuk menyesuaikan dengan kebijakan BI. Salah satu kebijakan yang harus dipenuhi adalah Tingkat kecukupan modal(CAR) Bank harus diatas 8% agar bisa dikatakan sehat karna mampu menanggung resiko kerugian yang diakibatkan dari penyaluran kredit. Disisi lain Tingkat Kecukupan modal diatas 8 % juga mengindikasikan manajemen bank kurang professional dalam mengelola bank karena modal menganggur (*idle*) terlalu besar.

Selain itu kenaikan dan penurunan *Return On Asset* tidak hanya tercemin pada nilai Tingkat Kecukupan Modal, namun adanya faktor lain yang mempengaruhi *Return On Asset*. Faktor-Faktor lain tersebut diantaranya Kredit bermasalah (*Non Perfoming Loan*) , Tingkat Likuiditas perusahan (*Loan To Deposit Ratio),* Tingkat Suku Bunga, dan Beban operasional terhadap Pendapatan Operasional(BOPO).

2) Pengaruh Jumlah kredit yang diberikan Secara Parsial Terhadap Profitabilitas.

Untuk menguji pengaruh jumlah kredit yang diberikan terhadap profitabilitas maka diperlukan pengujian statistik secara parsial dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis statistik

Hipotesis kedua

$H_0 : \beta_2 = 0$: Menunjukkan bahwa jumlah kredit yang diberikan secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel profitabilitas pada PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk.

$H_a : \beta_2 \neq 0$: Menunjukkan bahwa jumlah kredit yang diberikan secara parsial berpengaruh terhadap variabel profitabilitas pada PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk.

b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi tersebut adalah sebesar $\alpha = 0,05$ atau 5 % dengan derajat kebebasan (df= n-k-1) df= 10-2-1= 7, dimana nilai t_{tabel} pengujian dua arah sebesar 2,365.

c. Mencari nilai t_{hitung}



Dengan bantuan software SPSS.15, seperti terlihat pada tabel 4.14 diperoleh nilai t_{hitung} variabel jumlah kredit yang diberikan sebesar 0,823.

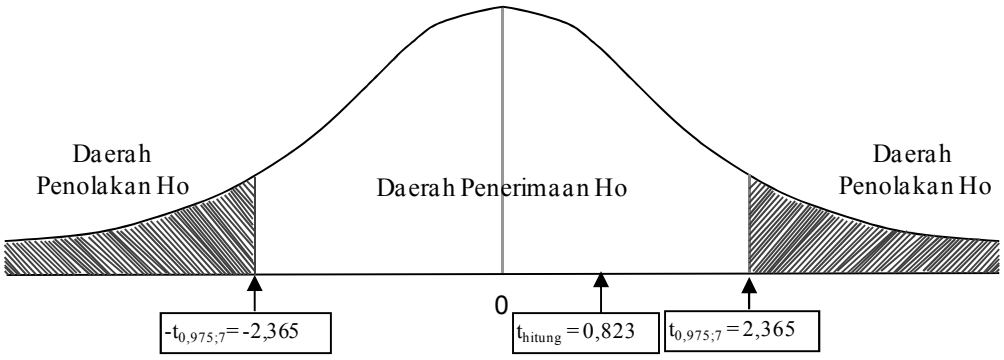
d. Menentukan daerah penerimaan atau penolakan hipotesis dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel,}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak (signifikan)

Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima (tidak signifikan)

Maka hasil yang diperoleh dari perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah $t_{hitung} < t_{tabel}$ (0,823 < 2,365), sehingga pada tingkat kekeliruan 5% Ho diterima dan Ha ditolak yang berarti variabel jumlah kredit yang diberikan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan uji hipotesis dapat digambarkan daerah penolakan dan penerimaan Ho sebagai berikut :



Gambar 4.7

Grafik Penolakan dan Penerimaan Ho Pada Uji t Jumlah kredit yang diberikan Terhadap Profitabilitas

e. Pengambilan keputusan hipotesis

Berdasarkan gambar 4.8 diatas dapat dilihat bahwa Ho diterima, karena t_{hitung} sebesar 0,823 berada pada daerah penerimaan Ho, yang berarti bahwa jumlah kredit yang diberikan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk.

Hal ini disebabkan kenaikan dan penurunan *Return On Asset* tidak hanya tercemin pada nilai Jumlah Kredit yang diberikan, namun adanya faktor lain yang mempengaruhi *Return On Asset*. Faktor-Faktor lain tersebut diantaranya Kredit bermasalah (*Non Perfoming Loan*) , Tingkat Likuiditas perusahan (*Loan To Deposit Ratio),* Tingkat Suku Bunga, dan Beban operasional terhadap Pendapatan Operasional(BOPO).

Semakin besarnya dana yang disalurkan makin besar pula risiko yang dihadapi oleh bank. Secara konseptual tentunya penyaluran kredit berpengaruh terhadap profitabilitas dengan arah positif, karena semakin besar penyaluran kredit maka semakin besar pula laba yang akan dihasilkan atas penyaluran tersebut dan akan semakin membaik yang akan menyebabkan

naiknya nilai *Return On Asset*namun hal tersebut juga tidak terlepas akan adanya suatu kondisi non performing loan atau kredit bermasalah yang akan mempengaruhi*Return On Asset* suatu bank. Semakin banyaknya kredit bermasalah yang tidak dapat mengembalikan kreditnya dengan baik akan menimbulkan potensial kerugian bagi bank.

4.2.2.7 Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Selanjutnya untuk menguji apakah terdapat pengaruh tingkat kecukupan modal, dan jumlah kredit yang diberikan terhadap profitabilitas maka perlu dilakukan pengujian hipotesis secara simultan yang dapat silihat dari tabel ANOVA hasil pengolahan SPSS.15. Langkah-langkah pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis statistik

   $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$: Menunjukkan variabel tingkat kecukupan modal dan jumlah kredit yang diberikan tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel profitabilitas pada PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk.

   $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$: Menunjukan variabel tingkat kecukupan modal dan jumlah kredit yang diberikan berpengaruh secara simultan terhadap variabel profitabilitas pada PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk.

b. Menentukan tingkat signifikansi

   Tingkat signifikansi tersebut adalah sebesar $\alpha = 0{,}05$ atau 5 % dengan derajat kebebasan (k; n-k-1) df= 2;7. Pada tabel F untuk $df_1 = 2$, $df_2 = 7$, maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 4,737.

c. Mencari nilai F_{hitung}



Dengan bantuan software SPSS v.15, diperoleh output untuk mendapatkan nilai dari F_{hitung} sebagai berikut :

Tabel 4.18
Anova Untuk Uji Simultan (Uji F)

Pada tabel diatas, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 0,741.

d. Menentukan kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan ketentuan :

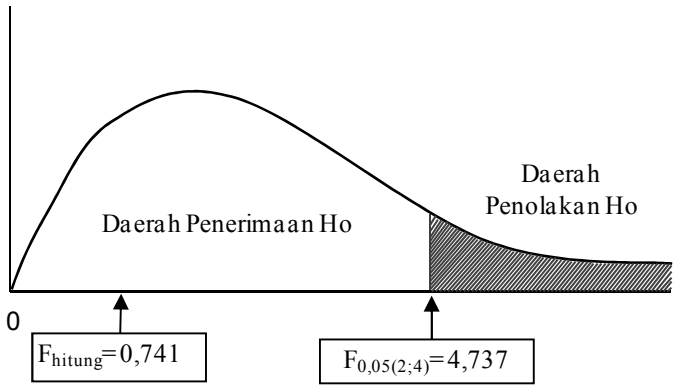
Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak (signifikan)

Jika $F_{hitung} < F_{tabel,}$ maka H_0 diterima (tidak signifikan)

Hasil yang diperoleh dari perbandingan F_{hitung} dengan F_{tabel} adalah $F_{hitung} < F_{tabel}$ (0,741 < 4,737), maka pada tingkat kekeliruan 5% Ho diterima dan Ha ditolak yang berarti kedua variabel bebas, yaitu tingkat kecukupan modal dan jumlah kredit yang diberikan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Selain itu peneliti juga melakukan pengujian dengan cara melihat tingkat signifikansi yang dapat dilihat pada tabel 4.15.

Dari tabel ANOVA diatas diperoleh nilai signifikansi uji F sebesar 0,511, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansi adalah Ho diterima dan kesimpulannya adalah tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan dari tingkat kecukupan modal dan jumlah kredit yang diberikan terhadap profitabilitas pada PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk.

Berdasarkan uji hipotesis dapat digambarkan daerah penolakan dan penerimaan Ho sebagai berikut :



Gambar 4.8

Daerah Penolakan H_0 Pada Pengujian Secara Bersama-sama

e. Pengambilan keputusan hipotesis

Berdasarkan gambar 4.6 diatas dapat dilihat bahwa Ho diterima, karena F_{hitung} sebesar 0,741 berada pada daerah penerimaan Ho, yang menunjukkan bahwa tingkat kecukupan modal dan jumlah kredit yang diberikan secara simultan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hal ini disebabkan kenaikan dan penurunan *Return On Asset* tidak hanya tercemin pada nilai Tingkat Kecukupan Modal dan Jumlah Kredit yang diberikan, namun adanya faktor lain yang mempengaruhi *Return On Asset*. Faktor-Faktor lain tersebut diantaranya Kredit bermasalah (*Non Perfoming Loan*) , Tingkat Likuiditas perusahan (*Loan To Deposit Ratio),* Tingkat Suku Bunga, dan Beban operasional terhadap Pendapatan Operasional(BOPO).

4.2.2.8 Penarikan Kesimpulan

Hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS menunjukan bahwa variabel Rasio Kecukupan Modal (CAR) dan Jumlah Kredit yang diberikan tidak berdampak terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT Bank Himpunan Saudara Tbk. Untuk mempelajari hubungan yang ada antara variabel Rasio Kecukupan Modal (CAR) dan Jumlah Kredit yang diberikan digunakan analisis regresi linear berganda. Dari persamaan regresi didapat nilai ROA = 0,190 + 0,028*CAR + (6,13E-013)*Kredit, yang artinya bahwa konstanta a = 0,190 mengidentifikasikan nilai tingkat ROA adalah 0,190 bila tidak terdapat tingkat kecukupan modal dan pemberian kredit. Setiap peningkatan tingkat kecukupan modal sebesar 1 persen diprediksi akan meningkatkan profitabilitas sebesar 0,028 juta rupiah dan setiap

peningkatan jumlah kredit yang diberikan sebesar 1 triliun rupiah diprediksi akan meningkatkan profitabilitassebesar 0,613persenbegitu sebaliknya.

Besarnya kontribusi pengaruh Tingkat kecukupan Modal dan Jumlah kredit yang diberikan terhadap *Return On Asset* yaitu sebesar 17,5 %. Hal ini berarti terdapatnya factor – factor lain diluar Tingkat kecukupan Modal dan Jumlah kredit yang diberikan yang memiliki pengaruh yang besar terhadap *Return On Asset* yaitu sebesar 82,5 %. Faktor-faktor lain tersebut diantaranya Kredit bermasalah (*Non Perfoming Loan*) , Tingkat Likuiditas perusahan (*Loan To Deposit Ratio),* Tingkat Suku Bunga, dan Beban operasional terhadap Pendapatan Operasional(BOPO).

Uji Hipotesis digunakan untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh dari variabel Tingkat kecukupan Modal dan Jumlah kredit yang diberikan terhadap *Return On Asset.* Hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis dapat dibuktikan dengan menggunakan uji statistic t, diketahui bahwa hipotesis nol (Ho) diterima Ha ditolak karena t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel}. Maka hasil dari penelitian ini dapat membuktikan bahwa Tingkat kecukupan Modal dan Jumlah kredit yang diberikan tidak berdampak secara signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT. Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk. Artinya kenaikan dan penurunan *Return On Asset* tidak hanya tercermin dari peningkatan dan penurunan bahwa Tingkat kecukupan Modal dan Jumlah kredit yang diberikan , namun adanya factor-faktor lain yang mempengaruhi *Return On Asset* . factor-faktor lain tersebut diantaranya diantaranya Kredit bermasalah (*Non Perfoming Loan*) , Tingkat

Likuiditas perusahan (*Loan To Deposit Ratio),* Tingkat Suku Bunga, dan Beban operasional terhadap Pendapatan Operasional(BOPO).